

## Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

**Riva Ubar Harahap**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

*Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*

*Korespondensi: rivaubar@umsu.ac.id*

**Khairul Anwar Pulungan**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

*Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*

DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4752>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari auditor mengenai tanggung jawab dalam salah saji material, ada tiga variabel yang digunakan untuk menguji persepsi yaitu kompetensi, independensi dan profesionalisme. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup yang dinyatakan dalam dengan skala likert 1 sampai 4. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 auditor, dengan total kuesioner yang bisa digunakan sebanyak 36 kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap salah saji material dengan nilai signifikansi 0.495, independensi juga tidak berpengaruh terhadap salah saji material dengan nilai signifikansi 0,257, dan profesionalisme juga tidak berpengaruh terhadap salah saji material dengan nilai signifikansi 0.095. Hal ini disebabkan karena auditor yang mengisi angket masih junior sehingga ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap salah saji material.

*Abstract : This study aims to determine the auditor's perceptions of responsibility in material misstatement, there are three variables used to test perceptions namely competency, independence and professionalism. The data used in this study are primary data in the form of questionnaires using open and closed questions stated in a Likert scale of 1 to 4. The population used in this study uses random sampling techniques and a total sample of 82 auditors is obtained, with a total questionnaire which can be used as many as 36 questionnaires. The results of this study indicate that competence has no effect on material misstatement with a significance value of 0.495, independence does not affect material misstatement with a significance value of 0.257, and professionalism also has no effect on material misstatement with a significance value of 0.095. This is because the auditor who filled out the questionnaire was still junior so that the three variables did not affect the material misstatement*

*Keywords: Competence, Independence, Professionalism, Material misstatement*

**Cara Sitasi :** Harahap, Riva Ubar., Khairul Anwar Pulungan (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 1-13 <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4752>

## PENDAHULUAN

Auditor dalam menjalankan tugasnya sering dihadapkan pada persoalan materialitas dan salah saji, terutama salah saji yang dibiarkan begitu saja oleh penyusun laporan keuangan, yang dari perspektif auditor eksternal dikenal dengan istilah (*uncorrected misstatment*). Salah saji idealnya dikoreksi oleh akuntan penyusun laporan

keuangan, begitu ditemukan. Tetapi pada kondisi tertentu alasan yang paling lumrah digunakan adalah pertimbangan “materialitas” salah saji yang terkoreksi dianggap “tidak material”. Dari sisi penyusunan laporan keuangan, pertimbangan material atau tidak material seringkali dipengaruhi oleh faktor lain, terutama batas akhir penyampaian laporan keuangan (relevansi), disamping untuk meminimalkan biaya yang timbul dari proses penyusunan laporan keuangan.

Salah saji material adalah perbedaan antara jumlah, klasifikasi, penyajian ataupun pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena kelalaian (*error*) yang dimana mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan dengan cara tidak sengaja diakibatkan oleh salah perhitungan, salah pengukuran, salah estimasi, dan salah interpretasi standar akuntansi. Menurut Fariz (2017) kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, niat, menguntungkan diri sendiri atau orang lain, penipuan, menyembunyikan atau menggelapkan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang/harta, jasa, dan tidak membayar jasa, yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dari pihak yang bertanggung jawab atas kelola, pegawai, atau pihak ketiga.

Salah satu kasus pelanggaran kode etik profesi pada situasi konflik audit yang terjadi di kota Medan adalah kasus Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat Bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tinfaka pidana korupsi mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yamin & Rekan, guna menyusun perubahan tariff pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tariff baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau resitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yamin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20 persen dari Rp 5,9 miliar yaitu Rp 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar R 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hal inilah yang membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik. ([www.tribunmedan.com](http://www.tribunmedan.com)).

Berdasarkan kasus tersebut , profesi akuntan dihadapkan pada krisis kepercayaan. Krisis kepercayaan ini seharusnya menjadai pelajaran bagi anggota profesi akuntan untuk lebih bebenah diri, memperkuat kedisiplinan, mengatur dirinya sebagai dengan bebar serta menjalin hubungan khusus yang memedakan jasa profesi yang mempunyai tingkat keahlian intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien.

Metro 24 jam merilis kasus perkara pengadaan mobil Bank Sumut, dimana Mantan auditor BPKP Perwakilan Sumut, mengatakan hasil Perhitungan Kerugian Negara (PKN) oleh investigative kantor akuntan publik Tarmizi Achmad bertentangan dengan undang- undang. Pengadaan sewa menyewa 294 unit mobil dinas operasional senilai Rp 18 miliar yang bersumber dari Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2013, dengan terdakwa Muhammad yahya selaku mantan Direktur Operasional (Dirops) bank Sumut. Auditor dari audit investigative kantor akuntan publik Tarmizi Achmad dari Kota Semarang menyebutkan dalam kasus ini kerugian negara sebesar Rp 10.8 miliar dari Rp

18 miliar. Karena audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasarkan standar pemeriksaan. Sehingga bertentangan dengan Undang-undang RI No 15 Tahun 2004 Tentang Akuntan Publik. Mantan auditor BPKP menyebutkan bahwa auditor Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang bukanlah lulusan pendidikan akuntansi, sehingga diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang-Undang RI nomor 5 Tahun 2011 ([www.metro24jam.com](http://www.metro24jam.com)).

Dari beberapa kasus yang telah diuraikan, penyelewengan yang dilakukan oleh beberapa auditor telah banyak melanggar prinsip etika profesi akuntan diantaranya yaitu melanggar prinsip integritas, kompetensi, independensi, dan profesionalisme.

## KAJIAN PUSTAKA

### Salah Saji Material

Kebutuhan informasi yang semakin tinggi dan keingintahuan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadikan auditor semakin dibutuhkan, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Auditor sudah tidak asing lagi di dalam suatu organisasi, sehingga sudah pasti setiap perusahaan ataupun organisasi memiliki pelaksanaan audit untuk kelangsungan perusahaan. Secara sederhana, kegiatan audit dibutuhkan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi dari pihak internal ke pihak eksternal sebagai dampak dari keingintahuan yang tinggi dan harapan hasil yang dapat dipercaya. Menurut Elder, Beasley, Rens, dan Jusuf (2009) audit adalah pengumpulan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menetapkan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan criteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kesalahan pencatatan akuntansi dapat menyebabkan salah saji material pada laporan keuangan. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu. Salah saji material pada pelaporan keuangan mengacu pada pengertian bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan

terpengaruh/terkecoh oleh ketidakakuratan informasi yang terjadi karena salah saji (Nasution, Ramadhan, Barus (2019)). Salah saji material bisa dikategorikan menjadi dua , yaitu :

1. Kekeliruan (*error*)
2. Kecurangan (*fraud*)

## Kompetensi

Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit.

Dalam Indah (2010), mendefinisikan bahwa kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”. Lebih spesifik lagi membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap.

Tahap pertama disebut *novice*, merupakan tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang ada. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.

Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan sesuai dengan suatu tindakan.

Tahap ketiga disebut *competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar tahap pemilihan, penerapan, dan prosedur audit.

Tahap ke empat disebut *proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung bergantung pada pengalaman yang lalu. Instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

Tahap ke lima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada intuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

## Independensi

Menurut Elder, Beasley, Rens, dan Jusuf (2009) menjelaskan bahwa independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas.

Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut jua tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan.

## **Profesionalisme**

Dalam menjalankan setiap pekerjaannya, seseorang dituntut untuk bersikap professional, tak terkecuali seorang auditor eksternal. Sikap profesionalisme auditor diatur pada standar umum ketiga dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Hal ini menuntut auditor memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya, merencanakan serta melaksanakan pekerjaan menggunakan keterampilan dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Pengguna kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Salah Saji Material**

Saat melaksanakan proses audit tidak semua dapat melakukannya, hanya seorang yang memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Oleh sebab itu, setiap auditor wajib memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin (Alpi, 2019).

Kompetensi dapat diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan yang cukup, selain itu untuk auditor terdapat kompetensi yang dapat diperoleh melalui pendidikan berkelanjutan. Pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat dilihat dari berapa lama auditor tersebut bekerja serta berapa jumlah klien yang sudah menerima jasanya. Semakin lama auditor bekerja, maka semakin matang juga auditor tersebut membuat keputusan maupun pertimbangan sehingga akan meminimalisir risiko audit.

Pada hubungannya dengan kemampuan auditor dalam salah saji material, kompetensi diperlukan oleh auditor agar dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya salah saji material pada laporan keuangan suatu perusahaan. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat menjadi cerminan bahwa suatu laporan keuangan tersebut berkualitas. Dimana salah satu indikasi kualitas dari audit yang baik adalah jika salah saji material yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dideteksi oleh auditor.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh kompetensi terhadap salah saji material pada KAP di kota Medan.

## **Pengaruh Independensi Terhadap Salah Saji Material**

Setiap perusahaan bahkan instansi pemerintah dituntut memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada pihak yang berkepentingan, oleh sebab laporan tersebut harus terhindar dari kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Untuk mampu mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan atas laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang professional dan independen.

Kemampuan auditor yang berkaitan dengan mendeteksi salah saji material adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Kemampuan auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain indenpendensi dan kompetensi yang dimiliki auditor.

Indenpendensi yang dimiliki seorang auditor, tidak akan memihak kepada siapapun, sekalipun ia mendapatkan tekanan ataupun gangguan dari pihak lain. Auditor yang mempertahankan sikap indenpendensinya akan mendapatkan kepercayaan dari public karena laporan keuangan tersebut tidakada manipulasi sehingga dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terlebih lagi bila terdapat tindak kecurangan didalamnya. Indenpendensi juga menjadi cerminan bahwa seorang auditor tersebut memiliki integritas yang tinggi sebagai auditor professional.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : : Adanya pengaruh indenpendensi terhadap salah saji material pada KAP di kota Medan

## **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material**

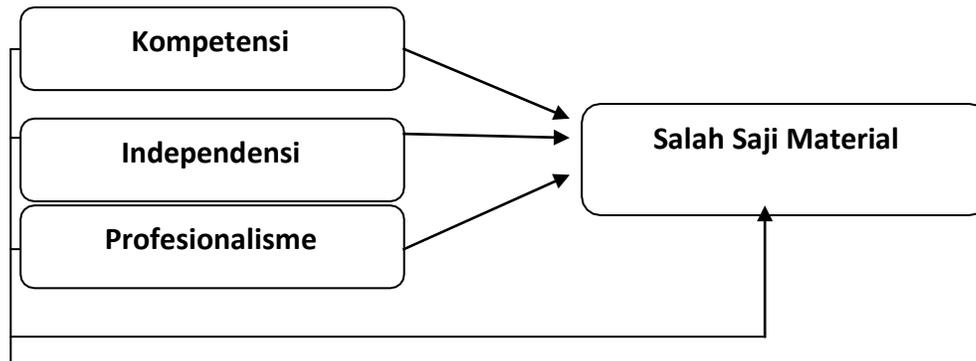
Penggunaan sikap profesionalisme memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material. Auditor mengumpulkan bukti yang memberinya dasar yang layak untuk membentuk suatu pendapat atau opini. Ini berarti bahwa sikap profesionalisme dipercaya dapat memeriksa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Profesionalisme yang dimiliki auditor diharapkan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan saji laporan keuangan. Setiap auditor dituntut memberikan hasil audit yang berkualitas, hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan auditor untuk menemukan kecurangan pada laporan keuangan. Semakin auditor berkompeten, indenpenden dan profesional maka kepekaan dalam mendeteksi kesaslahan saji material juga meningkat.

Dengan demikian apabila ketiga faktor tersebut telah dimiliki seorang auditor sebagai bahan pertimbangan dalam proses auditing. Maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan saji laporan keuanagn akan lebih baik dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh umum.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : : Adanya pengaruh profesionalisme terhadap salah saji material pada KAP di kota Medan



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafis, atau tampilan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisiener) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pada auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di medan sebagai responden.

Jenis kuisiener yang digunakan adalah kuisiener langsung, diatar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya berkerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert dari 1s/d 4. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai akuntan publik yang ada di Kota Medan sejumlah 22 KAP di Kota Medan. Sampel dari penelitian ini adalah semua auditor yang terdapat dalam 22 KAP di kota Medan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Muliple Regression Analysis*). Untuk keabsahan hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan *software SPSS (Statistic Package For Sosial Science)*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

Item	Nilai Korelasi $r_{hitung}$	Nilai Ketentuan $r_{tabel}$	Keterangan
<b>Kompetensi</b>			
1.	0.701	0.329	Valid
2	0.629	0.329	Valid
3	0.386	0.329	Valid
4	0.720	0.329	Valid
5	0.624	0.329	Valid
6	0.637	0.329	Valid
7	0.680	0.329	Valid
8	0.628	0.329	Valid
9	0.702	0.329	Valid
<b>Independensi</b>			
1	0.620	0.329	Valid
2	0.715	0.329	Valid
3	0.762	0.329	Valid
4	0.670	0.329	Valid
5	0.607	0.329	Valid
6	0.339	0.329	Valid
7	0.572	0.329	Valid
8	0.541	0.329	Valid

9	0.546	0.329	Valid
<b>Profesionalisme</b>			
1	0.700	0.329	Valid
2	0.429	0.329	Valid
3	0.713	0.329	Valid
4	0.835	0.329	Valid
5	0.513	0.329	Valid
6	0.608	0.329	Valid
7	0.413	0.329	Valid
8	0.339	0.329	Valid
9	0.336	0.329	Valid
10	0.652	0.329	Valid
11	0.600	0.329	Valid
<b>Salah Saji Material</b>			
1	0.390	0.329	Valid
2	0.721	0.329	Valid
3	0.401	0.329	Valid
4	0.457	0.329	Valid
5	0.627	0.329	Valid
6	0.410	0.329	Valid

Sumber : data primer diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas ternyata semua item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian semua item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas instrumen.

## Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah reliabel, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronbach's alpha* > 0,6.

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

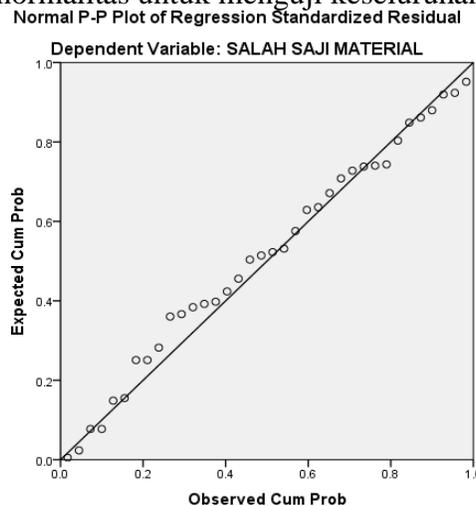
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0.754 > 0.6	Reliabel
Independensi	0.746 > 0.6	Reliabel
Profesionalisme	0.738 > 0.6	Reliabel
Salah Saji Material	0.686 > 0.6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2019)

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data yang berskala minimal.



**Gambar 1 Normal P-Plot**

Sumber : data primer diolah (2019)

### Hasil Uji Multikolinearitas

Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearity* statistis. Untuk melihat apakah variabel penelitian tidak terjadi korelasi tinggi. Perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima  $H_0$  apabila nilai VIF < 10 dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak  $H_0$  bila nilai VIF > 10 dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interdependensi antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

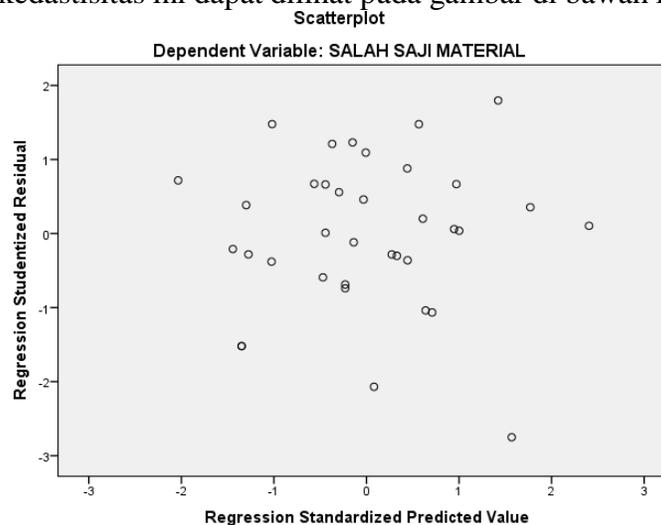
**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.087	3.731		5.652	.000		
KOMPETENSI	.081	.117	.134	.691	.495	.704	1.420
INDEPENDENSI	-.127	.110	-.217	-1.153	.257	.752	1.329
PROFESIONALISME	-.143	.083	-.312	-1.722	.095	.811	1.233

Berdasarkan data tabel uji *multikolinearitas* di atas dapat dipahami bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *colinearity statistic* VIF sebesar yakni Kompetensi (X1) sebesar 1.420, Independensi (X2) sebesar 1.329 , dan Profesionalisme (X3) sebesar 1.233. Dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinearits* dalam variabel independen pada penelitian ini.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar *Output SPSS (Scatterplott)* di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi berganda tidak terdapat heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), dan Profesionalisme ( $X_3$ ) terhadap Salah Saji Material ( $Y$ ) maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.087	3.731		5.652	.000
KOMPETENSI	.081	.117	.134	.691	.495
INDEPENDENSI	-.127	.110	-.217	-1.153	.257
PROFESIONALIS ME	-.143	.083	-.312	-1.722	.095

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel *coefficient* diatas (pada kolom *Unstandardized Coefficient*) dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk tiga predictor (Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme) adalah:

$$Y = 21.087 + 0.081 X_1 - 0.127 X_2 - 0.143 X_3$$

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri pengujian normalitas, multikolineariti, dan pengujian heteroskedastisitas, diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis.

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa variabel bebas (Kompetensi) memiliki koefisien yang positif berarti variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Salah Saji Material ( $Y$ ), sedangkan variabel Independensi ( $X_2$ ) dan Profesionalisme ( $X_3$ ) memiliki nilai negative yang dimana berarti variabel Independensi ( $X_2$ ) dan Profesionalisme ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel Salah Saji Material.

1. Koefisien kompetensi memberikan nilai sebesar 0,081 yang berarti bahwa jika Kompetensi semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap, maka Salah Saji Material akan mengalami peningkatan sebanyak 0,081 poin.
2. Koefisien Independensi akan mengurangi nilai sebesar -0,127 yang memiliki arti jika Independensi bertambah dan semakin baik dengan asumsi nilai yang lain tetap, maka variabel Salah Saji Material juga akan mengalami penurunan.

3. Koefisien Profesionalisme akan membaerikan penurunan pada variabel Salah Saji Material sebesar -0,143 setiap kali variabel Profesionalisme naik atau bertambah.

## Hasil Uji Parsial

Tujuan dari uji parsial adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara X1,X2 dan X3 terhadap Y secara parsial. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Kompetensi menunjukkan nilai  $t = 0.691 < 2.035$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.495 > 0.05$  dengan demikian berarti nilai signifikansi 0.495 adalah lebih besar dari 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Salah Saji Material, dengan demikian  $H_1$  diterima.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan nilai  $t = -1.135 < 2.035$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.257 > 0.05$  dengan demikian berarti nilai signifikansi 0.257 adalah lebih besar dari 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Salah Saji Material, dengan demikian  $H_1$  diterima.

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Profesionalisme menunjukkan nilai  $t = -1.722 < 2.035$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.95 > 0.05$  dengan demikian berarti nilai signifikansi 0.95 adalah lebih besar dari 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh significant terhadap Salah Saji Material, dengan demikian  $H_1$  diterima.

## Hasil Uji Simultan

Tujuan dari uji parsial adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara X1,X2 dan X3 terhadap Y secara simultan Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.317	3	5.106	1.817	.164 <sup>b</sup>
Residual	89.905	32	2.810		
Total	105.222	35			

Sumber : data primer diolah (2019)

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Nilai  $F = 1.817 < 2.92$ , maka variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Salah Saji Material. Nilai probabilitas yakni singifikasi sebesar  $0,164 > 0,05$  demikian kesimpulannya adalah Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Salah Saji Material.

## Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 <sup>a</sup>	.146	.065	1.676

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0.146. Hal ini berarti 14.6% variabel Salah Saji Material dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme sedangkan sisanya sebesar 85.4% dapat diterangkan oleh variabel prediktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi terhadap Salah Saji Material

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.495 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05 ( $0.495 > 0.050$ ).

Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.081 dan nilai konstanta 20.087. sehingga persamaan garis regresinya  $Y = 20.087 + 0.081 X_1$ . Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Kompetensi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Salah Saji Material akan tetap sebesar 20.087, namun apabila nilai variabel Kompetensi naik sebesar 1 poin, maka nilai Salah Saji Material akan naik sebesar 0.081 poin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif tapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material.

### Pengaruh Independensi Terhadap Salah Saji Material

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Independensi tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.257 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05 ( $0.257 > 0.050$ ).

Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0.127 dan nilai konstanta 14.624. sehingga persamaan garis regresinya  $Y = 14.624 - 0.127 X_2$ . Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Independensi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Salah

Saji Material akan tetap sebesar 20.087, namun apabila nilai variabel Independensi naik sebesar 1 poin, maka nilai Salah saji Material akan turun sebesar -0.127 poin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh negatif tapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material.

## **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Salah saji Material**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profesionalisme tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0.095 lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05 ( $0.095 > 0.050$ ).

Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0.143 dan nilai konstanta 20.087. sehingga persamaan garis regresinya  $Y = 20.087 - 0.143 X_3$ . Persamaan tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai variabel Profesionalisme dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel Salah Saji Material akan tetap sebesar 20.087, namun apabila nilai variabel Profesionalisme naik sebesar 1 poin, maka nilai Salah saji Material akan turun sebesar -0.143 poin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material.

## **Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme tidak memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.495 X_1$ ,  $0.257 X_2$  dan  $0.095 X_3$  lebih besar dari *level of significant* yaitu 0.05. jadi persamaan garis regresinya  $Y = 14.624 + 0.081 X_1 - 1.153 X_2 - 1.722 X_3$ . Dari hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0.146 atau memiliki arti variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap salah saji material sebesar 14.6% sisanya 85.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Uji signifikan dengan uji F diperoleh  $F_{hitung} 1.817 < 2.92 F_{tabel}$ . dan memiliki signifikan yang lebih besar dari 0,05 ( $0.164 > 0.050$ ). Hasil ini menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan. Hal ini disebabkan karena lebih banyaknya junior auditor yang mengisi kuesioner dibandingkan senior auditor, dimana junior auditor masih memiliki kompetensi yang kurang.
2. Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan. Hal ini dipicu karena lebih banyak junior auditor dibandingkan senior auditor dalam pengisian kuesioner, sehingga independensi tidak memiliki pengaruh terhadap

Salah saji material, dan kurangnya pengalaman junior auditor menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh independensi terhadap salah saji material.

3. Profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Terbukti dengan perolehan pengembalian kuesioner yang rata-rata diisi oleh junior auditor yang masih memiliki pengalaman yang kurang.
4. Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme hanya mempengaruhi 14.6% dari Salah Saji Material, dan 85.4% lagi dipengaruhi oleh faktor variabel lain. Taraf signifikannya melebihi 0,05, sehingga kesimpulannya variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan pula terhadap Salah Saji Material pada KAP kota Medan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut. Meskipun Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Salah Saji Material di KAP kota Medan dikarenakan banyaknya kuesioner yang diisi oleh junior auditor yang belum memiliki pengalaman yang memadai, tapi pentingnya meningkatkan Kompetensi, menjaga Independensi dan selalu bersikap Profesional dalam bekerja adalah hal yang dibutuhkan seorang auditor, hal tersebut diharapkan untuk dapat menjaga hasil audit laporan keuangan terbebas dari salah saji material.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M.F. (2019) Faktor-Faktor Kualitas Pemeriksaan Pada Perum Bulog Divisi Regional Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5 (2): 129 - 138
- Ariyanti, Vivi Dwi. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik di Wilayah Bandung. *Universitas Widyatama Bandung*.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2012). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Basri, Hasan. (2011). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Studi Empiris pada KAP Kota Makassar.. Universitas Hasanuddin.
- Batubara, S.S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada Departemen Pengadaan PT Inalum (Persero). *Liabilities, Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol.3 No. 1. Tahun 2020*.
- Elder, Randal J, Mark, Alvin, dan Amir. (2011). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku I*. Jakarta. Salemba Empat
- Haikal, Fariz Muhammad. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraud*. Universitas Lampung.
- Handayani, Fitri. (2015). "Tanggung Jawab Auditor",

- [www.academia.edu/30919940/Tanggung Jawab Auditor.pdf](http://www.academia.edu/30919940/Tanggung_Jawab_Auditor.pdf) diakses tanggal 12 Februari 2018.
- Hartan, Trinanda Hanum. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesioanal, Independensi, dan Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Menemukan Kecurangan Studi Empiris Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- IAPI. (2017). Directory (2017). [www.iapi.or.id/iapi/detail/256](http://www.iapi.or.id/iapi/detail/256) diakses tanggal 12 Februari 2018.
- Juliandi, Azuar. Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Basnis*. Bandung. Cipta Pustaka Media Perintis.
- Indah, Siti Nurmawar. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang. *Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Metro 24 Jam. (2017). Perkara Pengadaan Mobil Bank Sumut Mantan BPKP Sebut Audit Bertentangan UU, [www.news.metro24jam.com/read/2017/01/13/9047/perkara-pengadaan-mobil-bank-sumut-mantan-bpkp-sebut-audit-bertentangan-uu](http://www.news.metro24jam.com/read/2017/01/13/9047/perkara-pengadaan-mobil-bank-sumut-mantan-bpkp-sebut-audit-bertentangan-uu) diakses tanggal 27 Februari 2018
- Ramadhan, P.R., (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima 1 (1)*. 147-153.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). 2017. *Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017*
- Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP). 2001. Jakarta. Salemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Widyastuti, Marcellina., Sugeng Pamudji. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal. Value Added Majalah Ekonomi dan Bisnis* 5.2.